

## **Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian *Fraud Asset Misappropriation***

Agung Muhammad Rifki, Pupung Purnamaasari, Nopi Hernawati\*

*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.*

### **ARTICLE INFO**

#### **Article history :**

Received : 18/8/2022  
Revised : 24/11/2022  
Published : 21/12/2022



Creative Commons Attribution-  
NonCommercial-ShareAlike 4.0  
International License.

Volume : 2  
No. : 2  
Halaman : 129-136  
Terbitan : **Desember 2022**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme dan pengalaman auditor terhadap pendeteksian *Fraud asset misappropriation*. Penelitian ini dilakukan pada beberapa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor non keuangan di Kota Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh menggunakan kuisioner yang diisi oleh auditor internal di beberapa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor non keuangan di Kota Bandung. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *convenience sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 53 responden yang merupakan auditor internal pada 4 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor non keuangan di Kota Bandung. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda pada taraf signifikansi 0.05. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian *fraud asset misappropriation*, dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian *fraud asset misappropriation*.

**Kata Kunci :** Pendeteksian *Fraud Asset Misappropriation*; Pengalaman Auditor; Profesionalisme.

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of professionalism and experience of auditors on the detection of fraud asset misappropriation. This research was conducted on several State-Owned Enterprises in the non-financial sector in the city of Bandung. This research is a descriptive research with a quantitative approach. Sources of data used in this study is primary data obtained by using a questionnaire filled out by internal auditors in several State-Owned Enterprises non-financial sector in the city of Bandung. The sampling method in this study used a non-probability sampling technique using convenience sampling. The sample in this study found 53 respondents who are internal auditors at 4 State-Owned Enterprises in the non-financial sector in the city of Bandung. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis at a significant level of 5%. Based on the results of the study, it shows that professionalism has a positive and significant effect on the detection of fraud asset misappropriation, and the auditor's experience has a positive and significant effect on the detection of Fraud asset misappropriation.

**Keywords :** Detection of Fraud Asset Misappropriation; Auditor Experience; Professionalism.

© 2022 Jurnal Riset Akuntansi Unisba Press. All rights reserved.

Corresponding Author : \*nopi.hernawati@gmail.com

Indexed : Garuda, Crossref, Google Scholar

DOI : <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1409>

## A. Pendahuluan

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi yang penting di dalam perekonomian nasional (Dawwas, 2021). Sebagai salah satu pelaku kegiatan ekonomi, keberadaan BUMN memiliki peran yang besar guna ikut mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Praktik pengendalian akuntansi pada BUMN seperti audit internal memiliki efek yang sangat penting terhadap keberhasilan perusahaan karena bertindak sebagai rem yang kuat untuk mencegah kemungkinan penyimpangan yang terjadi dalam kebijakan yang telah ditentukan (Bimantara & Laksito, 2015). Persoalan aset negara termasuk salah satu permasalahan bangsa yang serius dan perlu segera ditangani. Praktik kecurangan pada BUMN masih saja terjadi sebagaimana dalam Situs Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang melaporkan bahwa perusahaan swasta bahkan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tidak terlepas dari risiko fraud. Fraud saat ini merupakan suatu topik yang menjadi perhatian baik di perusahaan maupun instansi pemerintahan. Fraud dapat mengancam keberlangsungan perekonomian suatu negara.

Dikutip dari Novianingsih (2020) *The Association Certified Fraud Examiners* (ACFE) mengklasifikasikan fraud ke dalam 3 tingkatan yang biasa disebut *Fraud Tree* yang terdiri dari: Penyimpangan/penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriation*), Pernyataan palsu (*Fraudulent Statement*), dan Korupsi (*Corruption*). Kasus *fraud asset misappropriation* sering kali menjadi sorotan publik dikarenakan profesi auditor mengalami kegagalan dalam mendeteksi kecurangan. Pada umumnya *fraud asset misappropriation* terjadi dan dilakukan oleh karyawan atau pihak internal perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan melakukan pencurian atau penyalahgunaan aset perusahaan.

*Fraud asset misappropriation* merupakan salah satu bentuk kecurangan yang meliputi pencurian atau penyalahgunaan atas aset perusahaan atau pihak lain. Penyalahgunaan aset merupakan bentuk kecurangan yang dibuat dengan cara memiliki aset pemerintah yang tidak sah dengan tujuan untuk memperkaya diri mereka sendiri dan menggunakannya untuk kepentingan pribadi ini, hal ini biasanya umumnya dilakukan oleh karyawan yang bekerja di suatu instansi (Tuanakotta, 2007)

Dalam melakukan pendeteksian *fraud asset misappropriation* sangatlah berkaitan dengan sikap profesionalisme. Profesionalisme adalah kemampuan atau keterampilan khusus yang dimiliki seseorang dalam melakukan pekerjaan menurut bidangnya. Profesionalisme dilakukan guna pekerjaan dapat di selesaikan secara efektif dan efisien. Menurut Mulyadi (2014) profesionalisme merupakan bentuk pengabdian profesi pada profesinya, kewajiban sosial, kemandirian dan keyakinan terhadap peraturan profesi tentang kepercayaan masyarakat, yang indikatornya meliputi tanggung jawab profesi, integritas dan kerahasiaan. Profesional merupakan bentuk tanggung jawab atas perilaku yang melampaui tanggung jawab individu yang melampaui dan memenuhi persyaratan hukum dan peraturan masyarakat kita (Arens et al., 2015).

Selain profesionalisme, pengalaman auditor juga diperlukan dalam mendeteksi *fraud asset misappropriation* (Kusuma, 2012). Seorang auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai laporan keuangan, dari pemahaman yang dimiliki seorang auditor tersebut akan membuat keputusan-keputusan yang diambil dapat lebih baik (Mokoagouw et al., 2018). Pengalaman adalah sebagai suatu ukuran mengenai lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh oleh seseorang dalam memahami tugas-tugas dari suatu pekerjaan dan telah melaksanakan pekerjaan tersebut dengan baik (Foster, 2013). Pengalaman Auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani (Asih, 2006).

Kenyataannya meski dari berbagai penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa profesionalisme dan pengalaman auditor berbanding lurus dengan pendeteksian *fraud asset misappropriation*, praktik fraud di Indonesia mengenai *fraud asset misappropriation* masih saja terjadi. Pentingnya seorang auditor dalam menjalankan pekerjaannya untuk dengan jujur dan profesionalisme serta pengalaman yang mendukung dalam mendeteksi fraud.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud asset misappropriation*?; (2) Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud asset misappropriation*?

Selanjutnya, dengan meperhatikan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme terhadap pendeteksian *fraud asset misappropriation*; (2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman auditor terhadap pendeteksian *fraud asset misappropriation*.

**B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan variabel profesionalisme, pengalman auditor dan pendeteksian *fraud asset misappropriation* sebagai objek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah BUMN sektor non keuangan yang ada di Kota Bandung dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 4 BUMN sektor non keuangan di kota bandung dengan jumlah responden sebanyak 53 orang.

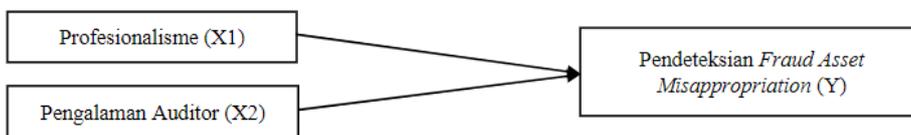
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan mempelajari literatur seperti buku, jurnal, skripsi, dan penelitian lapangan berupa kuisisioner yang disebar kepada auditor internal pada 4 BUMN sektor non keuangan di Kota Bandung sebagai responden. Teknik analisis data dengan menggunakan skala likert dengan ketentuan skor antara 1 sampai 5 dengan rincian 1 “Sangat Tidak Setuju”, 2 “Tidak Setuju”, 3 “Netral”, 4 “Setuju”, 5 “Sangat Setuju”.

Dalam melakukan pengujian instrument, dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Dalam melakukan uji asumsi klasik dilakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, penelitian ini juga menggunakan Uji simultan (Uji F), Uji parsial (Uji T) dan Pengujian koefisien determinasi.

**C. Hasil dan Pembahasan**

**Pengaruh Profesionalisme (X1) dan Pengalman Auditor (X2) Terhadap Pendeteksian Fraud Asset Misappropriaition (Y)**

Berikut merupakan kerangka pemikiran penelitian mengenai pengaruh profeisonalisme dan pengalman auditor terhadap pendeteksian *Fraud asset misappropriation*:



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

**Uji Validitas**

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Mengenai Variabel Profesionalisme

Variabel	No. Item	Validitas		Kesimpulan
		r hitung	r tabel	
Profesionalisme	1	0.623	0.271	Valid
	2	0.619	0.271	Valid
	3	0.582	0.271	Valid
	4	0.539	0.271	Valid
	5	0.557	0.271	Valid
	6	0.693	0.271	Valid
	7	0.765	0.271	Valid
	8	0.692	0.271	Valid
	9	0.684	0.271	Valid
	10	0.762	0.271	Valid
	11	0.636	0.271	Valid
	12	0.444	0.271	Valid

Berdasarkan uji validitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa r hitung dari 12 pernyataan variabel profesionalisme memiliki nilai yang lebih besar dibanding r tabel yang berarti bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Mengenai Variabel Pengalaman Auditor

Variabel	No. Item	Validitas		Kesimpulan
		r hitung	r tabel	
Pengalaman Auditor	1	0.731	0.271	Valid
	2	0.734	0.271	Valid
	3	0.801	0.271	Valid
	4	0.76	0.271	Valid
	5	0.861	0.271	Valid
	6	0.853	0.271	Valid
	7	0.838	0.271	Valid
	8	0.757	0.271	Valid
	9	0.766	0.271	Valid
	10	0.755	0.271	Valid

Berdasarkan uji validitas pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa r hitung dari 10 pernyataan variabel pengalaman auditor memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan r tabel yang berarti bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas Mengenai Variabel Pendeteksian *Fraud Asset Misappropriation*

Variabel	No. Item	Validitas		Kesimpulan
		r hitung	r tabel	
Pendeteksian <i>Fraud Asset misappropriation</i>	1	0.590	0.271	Valid
	2	0.664	0.271	Valid
	3	0.704	0.271	Valid
	4	0.691	0.271	Valid
	5	0.762	0.271	Valid
	6	0.787	0.271	Valid
	7	0.731	0.271	Valid
	8	0.693	0.271	Valid
	9	0.777	0.271	Valid
	10	0.680	0.271	Valid

Berdasarkan uji validitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa r hitung dari 10 pernyataan variabel pendeteksian *fraud asset misappropriation* memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan r tabel yang berarti bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid.

**Uji Reliabilitas**

**Tabel 4.** Hasil Uji Reabilitas Mengenai Variabel Profesionalisme

Reability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.849	12

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel profesionalisme adalah sebesar 0,849, maka kuisisioner untuk variabel ini dinyatakan reliabel karena *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

**Tabel 5.** Hasil Uji Reabilitas Mengenai Variabel Pengalaman Auditor

Reability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.930	10

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel pengalaman auditor adalah sebesar 0,930, maka kuisisioner untuk variabel ini dinyatakan reliabel karena *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

**Tabel 6.** Hasil Uji Reabilitas Mengenai Variabel Pendeteksian *Fraud Asset Misappropriation*

Reability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.885	10

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel pendeteksian *fraud asset misappropriation* adalah sebesar 0.885, maka kuisisioner untuk variabel ini dinyatakan reliabel karena *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.6.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 7.** Hasil Uji Normalitas

One - Sample Kolmogorof Smirnov Test				
		P	PA	FAM
N		53	53	53
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	59.55696	50.75158	46.81208
	Std. Deviation	6.355501	6.757227	6.359593
Most Extreme Differences	Absolute	.092	.116	.114
	Positive	.084	.115	.105
	Negative	-.092	-.116	-.114
Test Statistic		.092	.116	.114
Asym. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.072 <sup>c</sup>	.083 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Liliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa uji normalitas menunjukkan seluruh variabel berdistribusi normal karena nilai *Asymp, Sig* lebih besar 0.05.

**Uji Multikolinieritas**

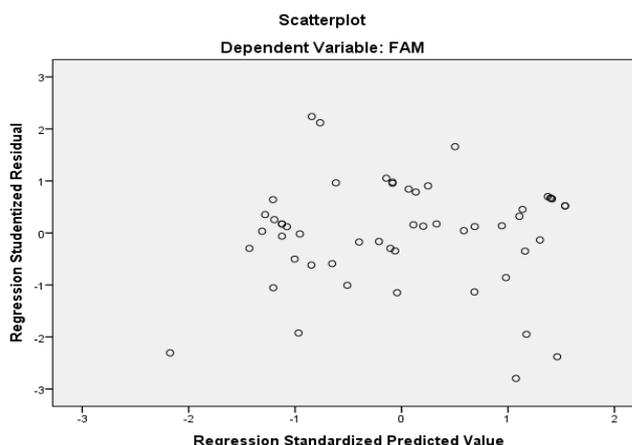
**Tabel 8.** Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.137	6.050	.684	.497		
	P	.217	.106	2.053	.045	.795	1.257
	PA	.587	.099	5.909	.000	.795	1.257

a. Dependent Variable : FAM

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIP dari masing masing variabel sebesar 1.257. Dengan demikian nilai VIF yang diperoleh kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada *collinearity* antara variabel bebas.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 2.** Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa sebagian besar titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi dan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 8.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.137	6.050	.684	.497		
	P	.217	.106	2.053	.045	.795	1.257
	PA	.587	.099	5.909	.000	.795	1.257

a. Dependent Variable : FAM

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel profesionalisme, pengalaman auditor, dan pendeteksian *fraud asset misappropriation* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FAM = 4.137 + 0.217PRO + 0.587PA + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat di interpretasikan sebagai berikut; (1) Nilai konstanta sebesar 4.137 memiliki arti bahwa apabila variabel independent konstan atau sama dengan nol (0), maka nilai pendeteksian *fraud asset misappropriation* FAM yang dihasilkan sebesar 4.137; (2) Koefisien regresi variabel Profesionalisme (PRO) sebesar 0.217 bernilai positif. Hal tersebut mempunyai arti bahwa jika variabel profesionalisme (PRO) meningkat, maka tingkat pendeteksian *fraud asset misappropriation* (FAM) yang dilakukan oleh seorang auditor akan mengalami peningkatan sebesar 0.217; (3) Koefisien regresi variabel pengalaman auditor (PA) sebesar 0.587 bernilai positif, hal tersebut mempunyai arti bahwa jika variabel pengalaman auditor (PA) meningkat, maka tingkat pendeteksian *fraud asset misappropriation* (FAM) yang dilakukan oleh seorang auditor akan mengalami peningkatan sebesar 0.587.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 9.** Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1172.415	2	586.208	31.493	.000 <sup>b</sup>
	Residual	930.695	50	18.614		
	Total	2103.110	52			

a. Dependent Variable : FAM

b. Predictors : (Constant), PA, P

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel yaitu sebesar  $32.493 < 3.18$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  maka H0 ditolak dan Ha diterima. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa profesionalisme dan pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap pendeteksian *fraud asset misappropriation*.

### Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 10.** Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	4.137	6.05	.684	.497
	P	.217	.106	2.053	.045
	PA	.587	.099	5.909	.000

a. Dependent Variable : FAM

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Pengaruh Profesionalisme Terhadap Perdeteksian *Fraud Asset Misappropriation* : Berdasarkan tabel hasil pengolahan, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel profesionalisme sebesar 0.045 yang berarti kurang dari 0.05. Sehingga hipotesis diterima yang artinya variabel profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendeteksian *fraud asset misappropriation*; (2) Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian *Fraud Asset Misappropriation*: Berdasarkan tabel hasil pengolahan, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pengalaman auditor sebesar 0.000 yang berarti kurang dari 0.05. Sehingga hipotesis diterima yang artinya variabel pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendeteksian *fraud asset misappropriation*.

**Pengujian Koefisien Determinasi**

**Tabel 11.** Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 <sup>a</sup>	.557	.540	4.314382
a.	Predictors : (Constant), PA, P			
b.	Dependent Variable : FAM			

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*r square*) sebesar 0.540 atau sebesar 54%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel profesionalisme dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh sebesar 54% dan sisanya sebesar 46% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**D. Kesimpulan**

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendeteksian *fraud asset misappropriation*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki seorang auditor dalam menjalankan tugasnya maka semakin baik dalam mendeteksi *fraud asset misappropriation*.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendeteksian *fraud asset misappropriation*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya maka semakin baik dalam mendeteksi *fraud asset misappropriation*.

**Daftar Pustaka**

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Erlangga.

Asih. (2006). Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing. *Skripsi, Tidak dipublikasikan*.

Bimantara, T. M., & Laksito, H. (2015). Pengaruh Efektifitas Fungsi Audit Internal Terhadap Kinerja Perusahaan BUMN Dimoderasi Oleh Pengaruh Politik (Studi Empiris Di Indonesia). *Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*.

Dawwas, R. (2021). Meninjau Hak Monopoli Pasca Privatisasi Badan Usaha Milik Negara Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999. *Eksaminasi: Jurnal Hukum, 1*(2), 39–47.

Foster, T. (2013). *Managin Quality : Integrating the Supply Chain*. Harlow : Pearson.

Kusuma, F. B. A. (2012). *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Materialitas*. 1(3).

Mokoagouw, M., Kalangi, L., & Gerungai, N. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Eksternal Dalam Mendeteksi Kecurangan (Survei Pada Auditor BPK RI Perwakilan Sulawesi Utara). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 13*(2).

Mulyadi, K. (2014). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.

Novianingsih, D. (2020). *PENGARUH PENGALAMAN KERJA, PELATIHAN DAN KEAHLIAN AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN*. BAB I.

Tuanakotta, T. M. (2007). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*.